

**KONTRIBUSI USAHA TANI KARET TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Argomulyo Kecamatan Banjit
Kabupaten Waykanan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ekonomi Dan Bisnis Islam

**Oleh:
Rico Ananda
NPM: 1751010124**

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**KONTRIBUSI USAHA TANI KARET TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Argomulyo Kecamatan Banjit
Kabupaten Waykanan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:
Rico Ananda
NPM: 1751010124

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
Pembimbing II : Ersi Sisdianto, M.Ak

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Untuk mengetahui beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini maka dirumuskan masalah yaitu : Bagaimana Kontribusi Usaha Tani Karet dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan? Bagaimana Kontribusi Usaha Tani Karet dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan menurut perspektif ekonomi Islam?

Metode penelitian yang digunakan adalah merupakan penelitian kualitatif study kasus, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kancah sebenarnya. teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan metode analisis data yang digunakan adalah aktivitas dalam menganalisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Hasil Penelitian Besarnya kontribusi dari usaha tani karet terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sedang yaitu sebesar 84,27%. Hal ini berarti bahwa usaha tani karet yang di usahakan para responden cukup berpengaruh secara signifikan ini terlihat dari tingkat kontribusi usaha tani karet terhadap pendapatan rumah tangga di Pekon Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan masuk kedalam kategori sedang yaitu dengan tingkat kontribusi sebesar 84,27%. Kontribusi dari usaha tani karet di pekon Argomulyo, masuk dalam kategori tinggi dan belum maksimal hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu : Intensitas cahaya matahari, dalam menjalankan usaha tani karet masih bersifat tradisional dan masih bergantung pada alam, dan kurangnya informasi budidaya karet dari Dinas Pertanian. Kontribusi usaha tani karet terhadap pendapatan rumah tangga menurut ekonomi islam tidak hanya di ukur berdasarkan keperluan material saja akan tetapi juga untuk kepentingan rohaniah manusia, karena tujuan dalam Islam bukan semata-mata untuk mencari kebahagiaan dunia lebih dari itu adalah untuk kebahagiaan akhirat.

Kata Kunci: Kontribusi Usaha Tani Karet, Perspektif Islam, Kualitatif



ABSTRACT

To find out some of the problems contained in this research, the problem was formulated, namely: What is the Contribution of Rubber Farming in Efforts to Increase Household Economic Income in Argomulyo Village, Banjit District, Waykanan Regency? What is the contribution of rubber farming in efforts to increase household economic income in Argomulyo Village, Banjit District, Waykanan Regency according to an Islamic economic perspective?

The research method used is qualitative case study research, this type of research is field research, namely research carried out in the field or research location in the actual scene. The data collection techniques used are interviews, observation, documentation and analysis methods. The data used are activities in analyzing data carried out interactively and ongoing continuously until completion, data reduction (data reduction), data display (data presentation), conclusion drawing/verification (drawing conclusions).

Research Results The contribution of rubber farming to total household income is moderate, namely 84.27%. This means that the rubber farming business that the respondents operate has quite a significant influence. This can be seen from the level of contribution of rubber farming business to household income in Pekon Argomulyo, Banjit District, Way Kanan Regency, which is in the medium category, namely with a contribution level of 84.27%. The contribution of rubber farming businesses in the Argomulyo area is in the high category and is not yet optimal. This is caused by several factors, namely: The intensity of sunlight, running rubber farming businesses is still traditional and still depends on nature, and the lack of information on rubber cultivation from the Department. Agriculture. The contribution of rubber farming to household income according to Islamic economics is not only measured based on material needs but also for the spiritual interests of humans, because the goal in Islam is not merely to seek happiness in the world, moreover it is for happiness in the afterlife.

Keywords: Contribution of Rubber Farming Business, Islamic Perspective, Qualitative

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rico Ananda
NPM : 1751010124
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kontribusi Usaha Tani Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2023

Penulis,



Rico Ananda

NPM 1751010124



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : “Kontribusi Usaha Tani Karet Terhadap
Pendapatan Rumah Tangga Dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Argomulyo Kec.
Banjit Waykanan)”**

**Nama : Rico ananda
NPM : 1751010124
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Telah Dimunakaqsyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munakaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.Si
NIP.197605292008012010

Pembimbing II

Ersi Sisdianto, M.Ak
NIP. 198611102019031012

**Mengetahui
Program Studi Ekonomi Syariah**

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“Kontribusi Usaha Tani Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Argomulyo Kec. Banjit Waykanan)”** disusun oleh **Rico ananda, NPM : 1751010124** Program Studi **Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: **kamis, 7 Desember 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag (.....)

Sekretaris : Is Susanto Susanto, M.E.Sy (.....)

Penguji I : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt (.....)

Penguji II : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M, Akt, CA
NIP. 1979009262008011008



MOTTO

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ
أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

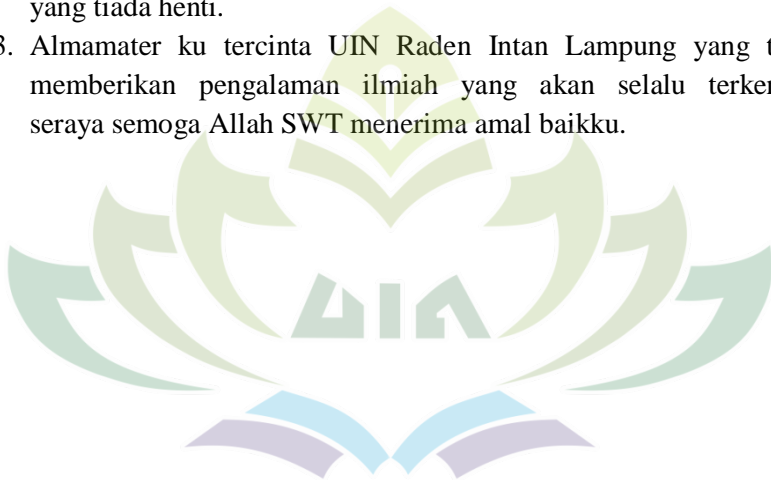
“Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan” (QS. Hud : 85)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberi dukungan kepada saya, terutama bagi:

1. Untuk kedua Orang Tuaku tercinta Desi Arnol dan Ibunda Sri Asiah. Atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, perhatian dan telah membimbing, mendidik dan mendoakan keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan studi S1.
2. Adikku Rahmat Akbar, Muhammad Husen, Muhammad Soleh, dan Hafizah Aulia, untuk cinta, kasih sayang, dukungan dalam bentuk moral, perhatian, pengertian serta doa yang tiada henti.
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu terkenang seraya semoga Allah SWT menerima amal baikku.



RIWAYAT HIDUP

Rico Ananda dilahirkan di Way Kanan, pada tanggal 05 September 2000 merupakan anak pertama dari lima bersaudara yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Desi Arnol dan Ibunda Sri Asiah dengan adik laki - laki Rahmat Akbar, Muhammad Husen, Muhammad Soleh dan adik perempuan Hafizah Aulia.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari taman kanak-kanak (TK) Muslimin Ps Banjit yang diselesaikan pada tahun 2005, kemudian melanjutkan sekolah dasar (SD) N 01 Argomulyo yang diselesaikan pada tahun 2011, selanjutnya lanjut ke sekolah menengah pertama (SMP) N 1 Banjit yang diselesaikan pada tahun 2014, dan melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah (ES).

Bandar Lampung, 16 Oktober 2023

Penulis,



Rico Ananda

NPM 1751010124

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan, karena terselesikanya skripsi ini merupakan anugerah dan kebahagiaan yang sangat besar, namun sangat penulis sadari, bahwa terselesikanya skripsi ini tidak luput dari bantuan, dukungan dan kepedulian dari semua pihak yang membantu terselesikanya skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy dan Muhammad Kurniawan, M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah (ES) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I, dan Bapak Ersi Sisdianto, M.Ak selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Ekonomi Syariah atas informasi, bantuan, binaan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Ekonomi Syariah.
5. Bapak Suhardi (Kepala Desa) Argomulyo beserta masyarakat, staff dan aparatur desa Argomulyo atas segala dorongan dan bantuannya.
6. Untuk kedua orang tuaku yang sangat saya hormati dikarenakan telah memberikan dukungan dan dorongan baik moril maupun materil terutama doa sehingga diberikan kelancaran pada penulisan skripsi ini
7. Semangat semua adiku yang telah bersama sama merasakan pahit manisnya hidup bersama dikeluarga yang luar biasa ini.
8. Teruntuk diri saya sendiri, sudah mau berusaha hingga mampu menyelesaikan skripsi dengan sangat baik dan maksimal. Terima kasih sudah mau bekerja sama melawan rasa malas
9. Semua teman teman Dusun satu, team PS SIGER, teman SMA yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terkhusus lagi

sahabat saya Arya dan Zul Terimakasih telah menemani dan membantu saya di masa masa sulit, sukses dan sehat selalu untuk kalian semua.

- 10.Rekan-rekan mahasiswa Ekonomi Syariah, atas segala kebersamaan dan kerjasamanya, semoga didepan kesuksesan menunggu kita semua, Aamiin
- 11.Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu proses penulisan dalam menyelesaikan perkulihan di jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2023

Penulis,



Rico Ananda

NPM 1751010124

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Peneliti Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kontribusi	19
B. Distribusi	20
C. Usaha Tani.....	22
D. Tanaman Karet	27
E. Konsep Pendapatan	30
F. Kerangka Berfikir.....	40

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
B. Visi Dan Misi Desa Argomulyo	49
C. Deskripsi Data Penelitian	50

BAB IV ANALISIS DATA

A. Faktor Pendorong dan Penghambat yang Memacu Pembentukan Getah Karet di Pekon Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan	67
B. Kontribusi Usaha Tani Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pekon Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan	71
C. Kontribusi Usaha Tani Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pekon Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan Dalam Pesepektif Islam	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	3
Tabel 1.2.....	6
Tabel 1.3.....	13
Tabel 3.1.....	45
Tabel 3.2.....	47
Tabel 3.3.....	47
Tabel 3.4.....	48
Tabel 3.5.....	49
Tabel 3.6.....	50
Tabel 3.7.....	52
Tabel 3.8.....	53
Tabel 3.9.....	54
Tabel 3.10.....	55
Tabel 3.11.....	56
Tabel 3.12.....	57
Tabel 3.13.....	58
Tabel 3.14.....	60
Tabel 3.15.....	61
Tabel 3.16.....	63
Tabel 3.17.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	41
------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memfokuskan pemahaman agar tidak lepas dari pembahasan yang dimaksud dan menghindari penafsiran yang berbeda atau bahkan salah dikalangan pembaca maka perlu adanya penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah: “**Kontribusi Usaha Tani Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan)**”. Adapun istilah-istilah sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dsb).¹
2. **Kontribusi** adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, dan tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan.²
3. **Usaha tani karet** ialah kegiatan usaha dimana petani sebagai pelaksana pengorganisasi yang di lakukan dalam bidang pertanian dengan salah satu komediti perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara dan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani karet indonesia.³
4. **Pendapatan rumah tangga** adalah jumlah penghasilan rill dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 234.

² Gunadi dan Djony, *Istilah Komunikasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 76.

³ Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, cet ke-3 (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1620.

dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.⁴

5. **Ekonomi Islam** adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupa untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan Ekonomi Islam dengan cara Islami (Berdasarkan ajaran Agama Islam).⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa judul Skripsi ini adalah **Kontribusi Usaha Tani Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan).**

B. Latar Belakang Masalah

Penerapan ekonomika pertanian dalam usaha tani adalah untuk memilih jenis usaha tani yang paling menguntungkan disuatu daerah dengan cara mengalokasikan sumber daya seperti faktor produksi secara efektif, efisien dan kontinu. Dengan demikian, akan diperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Keuntungan yang diperoleh tersebut merupakan salah satu pendapatan petani.⁶

Kegiatan usaha tani yang dijadikan sebagai penopang hidup oleh masyarakat petani mengusahakan berbagai macam produk pertanian baik pangan maupun sub sektor tanaman perkebunan rakyat.⁷ Tanaman karet termasuk tanaman sub sektor tanaman perkebunan rakyat, tanaman karet banyak di temukan di berbagai daerah yang terbesar di seluruh Indonesia termasuk di Provinsi Lampung.

⁴ Sugeng Haryanto, "Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncanganak kec. Tugu Trenggelek" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9 No. 2 (2008): 219.

⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 17.

⁶ Diah Retno Dwi Hastuti dan Rahim, *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), 158.

⁷ Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 5.

Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha. Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang menghasilkan karet cukup besar di Indonesia, mengingat daerah ini mempunyai iklim, jenis tanah dan luas lahan yang sesuai dengan tanaman tersebut. Sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan utama warga di Provinsi Lampung. Untuk melihat luas lahan dan produksi perkebunan karet yang ada di Provinsi Lampung perkebunan/kota dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Luas Areal dan Produksi Karet di Provinsi Lampung menurut Kabupaten/Kota tahun 2020.

No	Kabupaten	Luas Lahan	Produksi (ton)
1	Way Kanan	124	14
2	Lampung Tengah	11.469	4.896
3	Lampung Selatan	12.537	9.341
4	Lampung Timur	15.510	5.516
5	Lampung Utara	37.044	15.612
6	Way Kanan	52.632	34.119
7	Tulang Bawang	32.372	25.568
8	Pesawaran	7.926	4.509
9	Pringsewu	1.056	196
10	Mesuji	27.739	30.567
11	Tulang Bawang Barat	39.160	33.313
12	Bandar Lampung	90	78
13	Metro	9	5
14	Tanggamus	2.198	604
15	Pesisir Barat	623	24

Sumber: BPS Provinsi Lampung Tahun 2020⁸

Berdasarkan tabel 1 di atas Kabupaten Way Kanan memiliki luas lahan seluas 52.632 ha dan mampu

⁸ Badan Pusat Statistik, *Waykanan* (Waykanan: Bps.go.id, 2020), 35-36.

memproduksi karet sebanyak 34.119 ton. Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang memiliki perkebunan karet paling sedikit adalah Kota Metro yang memiliki luas lahan seluas 9 ha dan mampu memproduksi karet sebanyak 5 ton.

Di Kabupaten Way Kanan sektor pertanian maupun perkebunan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian, sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah bertani seperti menanam palawija dilanjutkan dengan penanaman komoditi perkebunan seperti karet, singkong, dan kelapa sawit, secara teknis komoditi lahan di Kabupaten Waykanan sangatlah mendukung, masih banyak lahan kritis yang belum dimanfaatkan di Kabupaten Waykanan yang merupakan potensi untuk pengembangan perkebunan kedepannya. Salah satunya adalah Desa Argomulyo hampir setiap rumah tangga yang ada di Desa Argomulyo ini bekerja sebagai petani karet.

Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang diperoleh petani selalu berubah yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya faktor cuaca dan keadaan pasar.⁹ Ketika cuaca sedang tidak mendukung seperti musim hujan pendapatan petani akan menurun, hal ini dikarenakan petani tidak bisa menyadap karetnya karena keadaan pohon yang basah, selain itu juga ketika pada saat musim gugur dan musim semi pendapatan petani juga mengalami penurunan.

Kontribusi pendapatan usahatani merupakan seberapa besar sumbangan aspek usahatani terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian dari masyarakat secara keseluruhan. Besar kecilnya kontribusi pendapatan usahatani tergantung pada seberapa besar usahatani yang di kembangkan dan bagaimana kondisi sumber pendapatan lain.¹⁰ Sehingga kontribusi

⁹ Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Yogyakarta: Andi Affset, 2010), 1.

¹⁰ Indriani Ika Mila Sari, Suwanto, Susi Wuri Ani, "Analisis Usaha Tani Jagung Dan Kotrebusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Mojoduwur

usahatani adalah titik tolak seberapa besar usahatani yang dikembangkan mampu menyumbang terhadap pendapatan rumah tangga petani semakin besar kontribusi yang di terima petani dari usaha tani karet maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang di terima petani.

Dalam islam menganjurkan manusia untuk selalu berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam juga menganjurkan kepada manusia bahwa Allah maha pemurah dia mengagap semua manusia sebagai keluarganya hal ini di buktikan dengan Allah memberikan rezeki tidak hanya kepada orang muslim tapi seluruh manusia yang ada di bumi adapun yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya adalah ketakwaannya kepada Allah.

Islam mewajibkan semua manusia untuk bekerja salah satu dari tujuan bekerja dan berusaha adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, manusia berusaha mencari nafkah, dan Allah SWT melapangkan bumi dan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat di manfaatkan manusia untuk mencari rezeki.¹¹ Sebagaimana yang tertuang di dalam Al-Quran:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا
وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S. Al-Mulk [67]: 15)

Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan dengan luas wilayah 261.55 km² memiliki 20 Desa yang terdiri dari: Bonglai, Campang Lapan, Sumber Baru, Rantau Temiang, Juku Batu, Bali Sadhar Tengah, Donomulyo, Bali Sadhar

Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2015), 11.

¹¹ A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 19.

Utara, Bali Sadhar Selatan, Menang Jaya, Argomulyo, Rantau Jaya, Rebang Tinggi, Simpang Asam, Bandar Agung, Kemu, Menanga Siamang, Neki dan Sumber Sari.

Tabel 1.2
Luas Wilayah Per Desa/Kelurahan, Jumlah Rumah Tangga Keluarga Pertanian di Kecamatan Banjit Tahun 2020

Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (KM2)	Jumlah Rumah Tangga
1. Pasar banjtit	6.00	1.277
2. Bonglai	8.60	1.154
3. Camping lapan	6.00	498
4. Sumber baru	12.56	387
5. Rantau temiang	6.00	793
6. Juku batu	77.00	1.024
7. Bali sadhar tengah	5.00	570
8. Donomulyo	8.06	702
9. Bali sadhar utara	4.05	644
10. Bali sadhar selatan	6.05	558
11. Menanga jaya	11.00	438
12. Argomulyo	47.20	415
13. Rantau jaya	4.00	376
14. Rebang tinggi	33.00	770
15. Simpang asam	8,75	813
16. Bandar agung	24,00	429
17. Kemu	5.00	390
18. Menanga siamang	13.50	893
19. Neki	4.50	310
20. Sumber sari	45.00	387
Jumlah		

Sumber: Badan pusat statistik kabupaten Waykanan, Argomulyo yang diolah penulis.

Desa Argomulyo menjadi desa terluas yang berada di kecamatan Banjit dengan luas wilayah 47.20 km² yang terbagi kedalam lahan pemukiman sebesar 1 km², lahan persawahan sebesar 0,5 km², dan lahan perkebunan sebesar 32,2 km². Memiliki jumlah penduduk 1523 jiwa dengan 415 rumah tangga. Dari luas wilayah tersebut diharapkan mampu

memberikan kontribusi dan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi petani. Profesi utama masyarakat adalah sebagai petani karet namun selain berprofesi sebagai petani karet sebagian masyarakat juga melakukan usaha pertanian lain seperti lada, cengkeh, dan cabai. Sedangkan untuk profesi dari non pertanian adalah berdagang/wiraswasta, pns/pegawai pemerintahan, apatur pekon dan lain-lain.

Tingkat produksi karet yang di hasilkan akan sangat mempengaruhi pendapatan yang akan di terima petani semakin tinggi tingkat produksi karet yang di hasilkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang di terima petani begitu juga sebaliknya. Masyarakat di Desa Agromulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan sudah turun temurun dalam menjalankan usaha tani karet. Namun dalam menjalankan usaha tani karet para petani mengalami hambatan yang beragam yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kualitas dan banyak sedikitnya hasil produksi karet yang di hasilkan.

Keuntungan yang dimiliki masyarakat di Desa Argomulyo berupa lahan yang cukup luas dan lahan tersebut adalah milik sendiri, dan tingkat suhu udara yang cocok untuk menjalankan usaha tani karet bisa menjadi faktor pendorong dalam pengembangan usaha tani karet sehingga hasil panen diharapkan bisa memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Faktor-faktor yang memacu pembentukan getah karet akan sangat mempengaruhi keberhasilan panen karet dan jumlah produksi karet yang di hasilkan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kontribusi pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari usaha tani karet.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “**Analisis Kontribusi Usaha Tani Karet Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan)**”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dan sub fokus pada penelitian ini ialah mengenai kontribusi usaha tani karet dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga menurut perspektif ekonomi Islam (Studi pada Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan), Sehingga hal ini dapat diketahui sub fokus pada penelitian ini adalah kontribusi usaha tani karet dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Kontribusi Usaha Tani Karet dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan?
2. Bagaimana Kontribusi Usaha Tani Karet dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan menurut perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kontribusi Usaha Tani Karet dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan.
2. Untuk mengetahui Kontribusi Usaha Tani Karet dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan menurut perspektif ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi atau literature serta menambah wawasan bagi pembaca mengenai kontribusi usaha tani karet dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga petani.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Petani Karet

Penelitian ini diharapkan mampu memantau bagaimana kontribusi usaha tani karet yang semestinya diterapkan dalam mengetahui bentuk kehidupan sosial ekonomi rumah tangga di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

- b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pengetahuan dan informasi serta di jadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, khususnya dalam pengelolaan usaha tani karet.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan literature ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

- d. Sebagai Pelaksanaan Tugas Akademik

Untuk melengkapi salah satu sarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, Ikhsan Gunawan, Edward Bahar, melakukan penelitian tentang analisis faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja, penggunaan pupuk, penggunaan ethrel, dan frekuensi penyadapan terhadap pendapatan petani karet dan mengetahui faktor produksi yang lebih berpengaruh terhadap pendapatan petani karet. Pengambilan sampel yaitu seluruh petani karet yang menggunakan stimultan (Ethrel), sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi fungsi produksi Cobb-Douglas. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk, dan penggunaan ethrel berpengaruh nyata dan positif pada taraf signifikan 5 persen, sedangkan variabel modal dan frekuensi penyadapan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani karet di Desa Rambah Hilir Tengah dan dari hasil penelitian faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani karet adalah faktor luas lahan dengan nilai koefisien regresi sebesar 700603, 853.¹²

2. Penelitian yang di lakukan oleh Marselinus Silfester, LCA. Robin Jonathan, Titin Rulianan, melakukan penelitian tentang faktor-faktor pengaruh pendapatan petani karet di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Sekolaq Darat Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dalam menghitung pendapatan total dan pendapatan rata-rata petani karet di Desa Sekolah Darat. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap Produksi, Tenaga Kerja, Pendidikan dan biaya produksi.

¹² Sri Wahyuni dan Ikhsan Gunawan, "Edward Bahar, Analisis Faktror Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu" *Jurnal Sungkai*, Vol.1 No 2 (2013), 37-47.

Diketahui pula bahwa melalui hasil perhitungan bahwa Produksi, Tenaga Kerja, Pendidikan dan biaya Produksi. Diketahui pula bahwa melalui hasil penghitungan bahwa Produksi, Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja dan Biaya Produksi Berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Charity Devi, melakukan penelitian tentang analisis pendapatan perkebunan karet di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi tingkat produksi karet rakyat dan menghitung besarnya pendapatan perkebunan karet (farming income) serta pendapatan tiap-tiap anggota keluarga pekebun karet. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyuasin, salah satu sentra terbesar produksi karet rakyat di Sumatera Selatan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan interview method dan observation. Metode analisi yang digunakan dalam mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi tingkat produksi karet rakyat adalah regresi berganda (multiple regression). Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkat produksi karet rakyat dipengaruhi oleh luas lahan dan jumlah tenaga kerja. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus farming income menunjukkan bahwa pendapatan bersih pekebun per hektar kebun adalah Rp. 2.121.498,5/bulan atau dalam satu tahun adalah Rp. 25.457.981,7/hektar. Sedangkan besarnya pendapatan per hektar kebun karet adalah Rp.548.663/bulan dan dalam satu tahun tiap-tiap anggota keluarga pekebun menikmati rupiah sebesar Rp.6.583.960 per hektar kebun karet yang dimiliki.¹⁴

¹³ Marselinus Silfestar, LCA. Robin Jonathan dan Titin Ruliana, "Faktor-faktor Pengaruh Pendapatan Petani Karet di Desa Sekolah Darat Kabupaten Kutai Barat" *Jurnal Ekonomi*, Vol. 5 No.1 (2016)

¹⁴ Charitin Devi, "Analisis Pendapatan Pekebun Karet di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin" *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol .6 No. 2 (2015): 39-50.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.¹⁵ Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan data dan penafsiran fakta-fakta.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kancah sebenarnya. Penelitian *field research* dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, dalam penelitian ini bersumber pada lokasi Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (*deskripsi*) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹⁶ Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana kontribusi usaha tani karet dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

24. ¹⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016),

¹⁶ *Ibid.*, 40.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga masyarakat di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, akan diperinci dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Jumlah Rumah Tangga di Desa Argomulyo
Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan

No	Desa	Jumlah Rumah Tangga (KK) (2020)	Jumlah Luas Wilayah Km2 (2020)
1	Argomulyo	415	47.20

Sumber: Badan pusat statistik Kabupaten Way Kanan, Argomulyo 2020.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁸ Sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang sudah ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki.

Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat-sifatnya akan diukur dan mewakili populasi yang ada. Dengan adanya sampel ini maka proses penelitian akan lebih mudah dan sederhana.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-20 (Bandung: Alfabeta, 2014), 81.

¹⁸ Ibid., 215.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. *Proportional random sampling* adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari banyaknya jumlah sampel yang tidak sama.

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁹

Berdasarkan data dari Badan pusat statistik Kabupaten Way Kanan tahun 2020 diketahui bahwa jumlah populasi rumah tangga adalah 415, sehingga ditetapkan jumlah sampel sebesar 10%, yaitu $415 \times 10\% = 42$ sampel rumah tangga.

c. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dapat dilakukan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Guna memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dapat dilakukan secara spontan dan dapat pula dengan daftar isian yang

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), 120.

telah disiapkan sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif yaitu menyajikan data secara rinci dan melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

Yang penulis maksud disini adalah peneliti turun langsung ke objek penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang akurat. Metode ini digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data dan yang penulis observasi adalah tentang kontribusi usaha tani karet dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan.

2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Untuk mengetahui persoalan obyek yang diteliti. Teknik wawancara yang diarahkan pada suatu masalah tertentu atau yang menjadi pusat penelitian.²⁰ Ini merupakan segetah proses untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam sebagai data primer. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan informan yang dianggap memiliki representasi informasi yang relevan dengan penelitian.

Jenis *interview* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan kepada yang diteliti. Penulis menggunakan

²⁰ Ibid., 224.

interview terpimpin karena menurut penulis cara ini yang lebih efektif dalam proses penelitian ini sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi dari masing-masing responden. Responden yang akan di interview yaitu petani karet Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat atau agenda-agenda. Data-data tersebut bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu, diharapkan mampu memperkaya teori, pendapat serta pemikiran terkait dengan kontribusi usaha tani karet dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan.

3. Metode Analisis Data

Aktivitas dalam menganalisis data dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion drawing adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasi hasil temuan yang akan menjawab

rumusan masalah penelitian yang dirumuskan sejak awal.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur pembahasan penelitian yang akan dilakukan. Sistematika pembahasan ini berisikan tentang alur pembahasan skripsi ini. Berikut ini adalah sistematika pembahasan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan definisi kontribusi, usaha tani, tanaman karet, konsep pendapatan serta kerangka pikir.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian terkait kontribusi usaha tani karet dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini membahas analisis data penelitian dan temuan penelitian terkait kontribusi usaha tani karet dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan serta menurut perspektif ekonomi Islam.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisikan simpulan hasil penelitian dan rekomendasi atas hasil penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kontribusi

Kontribusi adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, dan tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan.²¹ Menurut Soerjono Soekanto, kontribusi ialah bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan semua bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya aktivitas pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.²²

Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang diterima masyarakat, diukur dengan persentase dari masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan masyarakat bersumber dari berbagai jenis kegiatan. Pendapatan masyarakat dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yakni: *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. *On farm* merupakan pendapatan masyarakat dari pertanian, yang terbagi dalam 2 kelompok yakni sawah dan tengalan, serta pendapatan sampingan dari pekarangan, baik tanaman pekarangan maupun hewan ternak. *Off farm* merupakan pendapatan yang berasal dari luar usaha tani yaitu, meliputi berkerja pada usaha tani milik orang lain, bekerja pada perusahaan, perkebunan, dan memelihara hewan ternak milik orang lain. Sedangkan *non farm* merupakan pendapatan dari aktivitas non pertanian yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga yang meliputi pedagang, kerajiiinan yang input pokoknya dari pertanian atau pengolahan hasil, pendapatan dari anggota keluarga yang bermigrasi.²³

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa istilah kontribusi itu adalah peranan, masukan, ide juga

²¹ Gunadi dan Djony, *Istilah Komunikasi*, 76.

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 269.

²³ Mubyarto, *Peluang Kerja Dan Berusaha Di Pedesaan* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2001), 78.

perilaku yang dilakukan individu. Pada dasarnya yang dimaksud dengan kontribusi bagi pendapatan rumah tangga masyarakat pada umumnya ialah pemberian, pengaruh ataupun sumbangsih dari suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan masyarakat terhadap pendapatan yang diterima rumah tangga masyarakat.

B. Distribusi

1. Pengertian Distribusi

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat.³ Selain itu ilmuwan ekonomi konvensional Philip Kotler mendefinisikan distribusi adalah himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen.⁴

Secara garis besar, pendistribuaian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, harga, tempat dan saat yang dibutuhkan).

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui adanya beberapa unsur penting dalam distribusi, yaitu:

- a. Saluran distribusi merupakan sekelompok lembaga yang ada diantara berbagai lembaga yang mengadakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Tujuan dari saluran distribusi adalah untuk mencapai pasar-pasar tertentu. Dengan demikian pasar merupakan tujuan dari kegiatan saluran.
- c. Saluran distribusi melaksanakan dua kegiatan penting untuk mencapai tujuan, yaitu mengadakan penggolongan dan mendistribusikan.

Dalam kegiatan distribusi terdapat pihak yang disebut distributor. Distributor adalah orang atau

lembaga yang melakukan kegiatan distribusi atau disebut juga pedagang yang membeli/mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama (produsen) secara langsung. Dalam melakukan kegiatan pemasaran dan penjualan barang, distributor melakukan pembelian barang dagangan ke produsen. Dengan adanya jual beli tersebut kepemilikan barang berpindah kepada pihak distributor. Kemudian barang yang telah menjadi miliknya tersebut dijual kembali kepada konsumen

2. Tujuan Distribusi

Adapun yang menjadi tujuan distribusi adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
- b. Mempercepat sampainya hasil produksi ke tangan konsumen.
- c. Tercapainya pemerataan produksi.
- d. Menjaga kontinuitas produksi.
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
- f. Meningkatkan nilai guna barang dan jasa.

3. fungsi distribusi

Fungsi Pokok Distribusi Adapun yang menjadi fungsi pokok distribusi adalah sebagai berikut:

1. Pengangkutan (Transportasi)

Pada umumnya tempat kegiatan produksi berbeda dengan tempat konsumen. Perbedaan tempat ini harus diatasi dengan kegiatan pengangkutan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin majunya teknologi, maka kebutuhan 20 manusiapun semakin bertambah banyak. hal ini mengakibatkan barang yang disalurkan semakin besar sehingga membutuhkan alat transportasi (pengangkutan) guna mengangkut barang yang akan didistribusikan kepada konsumen.

2. Penjualan (Selling)

Di dalam pemasaran barang selalu ada kegiatan menjual yang dilakukan oleh produsen. Pengalihan hak dari

produsen kepada konsumen dapat dilakukan dengan penjualan. Dengan adanya kegiatan penjualan maka konsumen dapat menggunakan barang tersebut.

3. Pembelian (Buying)

Setiap ada penjualan berarti ada kegiatan pembelian. Jika penjualan barang dilakukan oleh produsen maka pembelian dilakukan oleh orang yang membutuhkan barang tersebut.

4. Penyimpanan (Storing)

Sebelum barang disalurkan kepada konsumen, biasanya disimpan terlebih dahulu. Dalam menjamin kesinambungan, keselamatan dan keutuhan barang-barang perlu adanya penyimpanan (pergudangan).

5. Pembakuan Standar Kualitas Barang

Dalam setiap transaksi jual beli, banyak penjual maupun pembeli selalu menghendaki adanya ketentuan mutu, jenis, dan ukuran barang yang akan diperjualbelikan. Oleh karena itu perlu adanya pembakuan standar baik jenis, ukuran, maupun kualitas barang yang akan diperjualbelikan dengan tujuan barang yang akan diperdagangkan atau disalurkan sesuai dengan yang diharapkan.

6. Penanggung Resiko

Seorang distributor harus menanggung resiko baik kerusakan maupun penyusutan barang.²³

C. Usaha Tani

1. Bentuk bentuk usaha tani

Usaha didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang mengerahkan tenaga, pikiran maupun badan guna mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk meraih sesuatu.²⁴

²³Sofjan Assauri, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 20-25.

²⁴Abdul Aziz, Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 87.

Bentuk usaha tani dibedakan atas penguasaan faktor produksi oleh petani, yaitu:

a. Usaha tani perseorangan (individual farm)

Dalam usaha tani ini, unsur produksi dimiliki dan dikelola oleh seseorang, maka hasilnya juga akan ditentukan oleh seseorang. Tanah yang diusahakan dapat berupa milik pribadi atau orang lain. Petani yang mengusahakan tanah miliknya sendiri disebut owner cultivation, sedangkan petani yang mengusahakan tanah milik orang lain disebut petani penyakap atau penyewa.²⁴

Tenaga kerja bisa berasal dari dalam keluarga atau luar keluarga dengan tujuan yang berhubungan erat dengan kepentingan keluarga itu sendiri. Sebagian besar usaha tani keluarga tidak ada pemisah antara pengeluaran usaha tani dengan pengeluaran untuk keperluan hidup keluarganya.

A. Usaha tani kooperatif (cooperative farm)

Usaha tani kooperatif adalah usaha tani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pemberian pupuk, pemberantasan hama pemasaran hasil dan pembuatan saluran.

Usaha tani kooperatif ini terbentuk karena petani-petani kecil dengan modal yang lemah tidak mampu membeli alat-alat pertanian yang berguna untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Dengan menggabungkan modal yang dimiliki, mereka dapat membeli alat-alat untuk digunakan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian.

B. Usaha tani kolektif

Usaha tani kolektif merupakan usaha tani yang unsur-unsur produksinya dimiliki oleh organisasi kolektif. Unsur-unsur produksi diperoleh organisasi dari membeli, menyewa, menyatukan milik perorangan, atau berasal dari pemerintah. Tujuannya

sendiri adalah untuk meniadakan unsur-unsur produksi milik perorangan. Dengan penyatuan alat-alat produksi pertanian yang tidak dikenal atau sukar dilaksanakan pada usaha tani perseorangan. Penggunaan tanah dan tenaga kerja diharapkan lebih efisien.⁷

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara - cara menentukan mengorganisasikan dan mengkordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usaha tani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan.²⁵

Pendapatan usaha tani dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang di peroleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat di perhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang di nilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
- b. Pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang di peroleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat di perhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang di nilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.²⁶

2. Usaha Tani Dalam Islam

Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban. Oleh karena itu apabila di dilakukan dengan ikhlas maka bekerja atau berusaha itu dinilai ibadah dan berpahala. Di dalam ajaran islam, kita tidak boleh tidak menyenangi dunia dengan melarikan diri ke alam akhirat

²⁵ Faisal Floperda Akbar Wanda, "Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam" *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* (2015): 3.

²⁶ H. Gustiyana, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Untuk Produk Pertanian* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 4.

dan selalu hanya berdo'a saja tanpa ada ikhtiar. Kita di perintahkan untuk berusaha, menggunakan semua kapasitas dan potensi yang ada pada diri masing-masing, sesuai dengan kemampuan.²⁷

Dengan berusaha kita tidak hanya bisa menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga dapat menghidupi orang-orang yang menjadi tanggung jawab kita, bahkan apabila kita berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.²⁸

Pada dasarnya Allah telah menjanjikan rizki untuk makhluk nya yang ada di permukaan bumi ini, namun untuk mendapatkannya kita di tuntut untuk bekerja dan berusaha. Sebagaimna yang tertuang di dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.” (Q. S. At-Taubah [9]: 105)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk bekerja dengan halal untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setiap pekerjaan atau tingkah laku yang menghasilkan amal baik maupun amal buruk baik besar maupun kecil pasti akan di perlihatkan

²⁷ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2003), 95.

²⁸ Ma'rif Abdullah, *Wirausaha Bebasis Syari'ah* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 29.

pada hari kiamat serta akan mendapat pertanggung jawaban di akhirat kelak dan Allah akan memberi ganjaran atas apa yang telah kita kerjakan tersebut. Ganjaran yang di maksud adalah hasil yang akan kita terima setelah bekerja berupa upah atau imbalan maupun kompensasi.

3. Tujuan Usaha

Adapun tujuan dari suatu usaha yang dilakukan yaitu:

a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Berdasarkan tuntutan syariah, seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta dan menjaga tangan agar berada diatas. Kebutuhan manusia dapat digolongkan dalam tiga kategori daruriat (primer) yaitu kebutuhan yang secara mutlak tidak dapat dihindari karena merupakan kebutuhan-kebutuhan yang sangat mendasar, yang bersifat elastis bagi manusia, bajiat (sekunder dan kamaliat (tersier atau pelengkap).²⁹

b. Untuk kemaslahatan keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki serta perempuan sesuai dengan profesi masing-masing.

c. Usaha untuk bekerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan. Ia tetap wajib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepadanya.

²⁹ Muh. Said H.M., *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2003), 10.

D. Tanaman Karet

Sejak pertama kali ditemukan sebagai tanaman yang tumbuh secara liar sampai dijadikan tanaman perkebunan secara besar-besaran, karet memiliki sejarah yang cukup panjang. Apalagi setelah ditemukan beberapa cara pengolahan dan pembuatan barang dari bahan baku karet, maka ikut berkembang pula industri yang mengolah getah karet menjadi bahan yang berguna untuk kehidupan manusia.³⁰

Sejarah karet di Indonesia mencapai puncaknya pada periode sebelum Perang Dunia II hingga tahun 1956. Pada masa itu Indonesia menjadi negara penghasil karet alam terbesar di dunia. Komoditas ini pernah begitu diandalkan sebagai penopang perekonomian negara. Waktu itu sampai terkenal ucapan 'rubber is de durk waarop wij dirjven', yang berarti karet adalah gabus di mana kita mengapung. Tanaman karet mulai dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Awalnya karet ditanam di Kebun Raya Bogor sebagai dikoleksi. Selanjutnya karet dikembangkan menjadi tanaman perkebunan dan tersebar di beberapa daerah.³¹

Tahun 1864 perkebunan karet mulai diperkenalkan di Indonesia, dibuka oleh Hofland pada tahun tersebut di daerah Pemanukan dan Ciasem, Jawa Barat. Pemerintah Belanda tertarik untuk meluaskan tanaman karet karena tembakau dan karet yang menjadi andalan waktu itu tengah mengalami kelesuan. Pada waktu itu perkebunan tembakau diubah menjadi perkebunan karet. Padahal, pasaran karet pun tengah menurun, sampai-sampai negara produsen karet terbesar masa itu, menurunkan produksi hingga 50 %. Kelesuan perdagangan kedua komoditas ini menimbulkan minat penguasa Belanda untuk mengusahakan perkebunan karet.

Pembukaan perkebunan karet secara besar-besaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit demi kepentingan menambah dana. Perusahaan Siciente Financiere des Caoutchoues dari Belgia pada tahun 1909 dan diikuti

³⁰ Asmak Afriliana, *Panduan Lengkap Perkebunan Karet* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 10.

³¹Ibid., 1-5.

perusahaan Amerika yang bernama Hollands Amerikaanse Plantage Maatschappij (HAPM) pada tahun 1910- 1911 ikut menanamkan modal dalam membuka perkebunan karet di Sumatera. Harga karet pada tahun 1910-1911 menambah semangat pengusaha perkebunan untuk mengembangkan usahanya. Perkebunan karet rakyat di Indonesia juga berkembang seiring naiknya permintaan karet dunia dan kenaikan harga. Hal-hal lain yang ikut menunjang dibukanya perkebunan karet rakyat di beberapa daerah antara lain karena pemeliharaan tanaman karet relatif mudah dan rakyat mempunyai kepercayaan terhadap cerahnya masa depan perkebunan karet.³²

Di Indonesia, sebagian besar perkebunan yang ada merupakan perkebunan rakyat. Namun, petani rakyat sebagian besar tidak bisa menentukan besarnya pengeluaran, padahal karet memerlukan penanganan sebaik-baiknya agar menguntungkan. Penanganan yang baik bisa menaikkan produksi yang sekaligus bisa menaikkan pendapatan petani. Peningkatan produksi bisa dilakukan kapan saja, proses produksi meliputi beberapa istilah teknis yang perlu diperhatikan untuk mencapai produksi maksimal.

Faktor-faktor produksi yang menentukan proses produksi karet adalah:

1. Sistem sadap

Sistem sadap menjadi penentu naik atau turunnya produksi lateks. Hal yang perlu diperhatikan dalam sistem sadapan yang dipergunakan diperkebunan besar yaitu, sistem sadap jangka panjang dan sistem sadap jangka pendek. Sistem sadap jangka panjang maupun jangka pendek sangat jarang dijumpai diperkebunan rakyat. Hal ini disebabkan petani rakyat tidak mengadakan perencanaan, melainkan langsung melakukan sadapan saat itu juga. Petani rakyat umumnya beranggapan bahwa biaya akan menjadi penghalang dalam perencanaan karena kemampuan modalnya sangat terbatas.

³² Ibid., 37.

2. Biaya

Sebelum tanaman karet ditanam sehingga berproduksi di perlukan biaya-biaya di antaranya adalah biaya pembukaan hutan, biaya penanaman, biaya pemeliharaan sebelum menghasilkan, biaya sadap, biaya perawatan, biaya pemrosesan, dan biaya pengelolaan. Dalam perhitungan biaya disertakan tenaga kerja, sarana, dan prasarananya. Jumlah ini tidak kecil, apalagi pada saat menanti tanaman karet berproduksi.

3. Investasi

Pengadaan modal sangat penting dalam proses produksi karet. Hal ini disebabkan oleh proses produksinya cukup lama dan harganya sulit ditentukan pada waktu itu untuk ramalan masa datang. Modal ini biasanya dimasukkan dalam investasi. Pengelolaan modal yang baik akan semakin meningkatkan investasi.

4. Perencanaan

Perencanaan tidak lepas dari rangkaian proses produksi karet, baik perkebunan besar maupun rakyat. Namun perkebunan rakyat umumnya tidak menggunakan perencanaan. Dengan perencanaan bisa dilihat layak tidaknya usaha yang akan dijalankan. Untuk itu, sangat diharapkan perkebunan rakyat juga merencanakan usahanya untuk melihat kelayakannya.

5. Campur tangan pemerintah

Campur tangan pemerintah sangat diharapkan agar tidak terjadi kelebihan produksi. Kelebihan produksi akan menyebabkan harga karet menjadi rendah. Pemerintah biasanya memantau produksi dari setiap sentra produksi untuk membandingkannya dengan konsumsi. Dalam kegiatan pemasaran karet, baik dalam negeri maupun luar negeri, pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan pengamanan produksi, pemulihan kondisi, serta pemulihan kemandapan usaha.³³

³³ Supriono A, *Tinjauan Umum Pembangunan Perkebunan Karet* (Semarang: PT. Perkebunan XVIII, 1977), 23.

Pada dasarnya tanaman karet memerlukan persyaratan terhadap kondisi iklim untuk menunjang pertumbuhan dan keadaan tanah sebagai media tumbuhnya.

1. Iklim

Daerah yang cocok untuk tanaman karet adalah pada zone antara 150 LS dan 150 LU. Diluar itu peningkatan tanaman karet agak terlambat sehingga memulai produksinya juga terlambat. Karena keadaan iklim dalam suatu daerah juga sangat mendukung tanaman karet.

2. Curah hujan

Tanaman karet memerlukan curah hujan optimal antara 2.500 mm sampai 4.000 mm/tahun dengan hari berkisar antara 10-150 HH/tahun.

3. Tinggi Tempat

Pada dasarnya tanaman karet tumbuh optimal pada dataran rendah dengan ketinggian 200 m dari permukaan laut. Ketinggian > 600 m dari permukaan laut tidak cocok untuk tanaman karet. Suhu optimal diperlukan berkisar antara 25°C sampai 35°C.

4. Angin

Kecepatan angin yang terlalu kencang pada umumnya tidak dapat untuk penanaman karet.

E. Konsep Pendapatan

Setiap orang memiliki pendapatan yang berbeda, penghasilan seseorang tergantung dari penawaran dan permintaan untuk kerja orang tersebut, yang pada gilirannya tergantung dari kemampuan alami, modal manusia, diferensial kompensasi, diskriminasi, dan seterusnya.

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka

sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional.³⁴

Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.³⁵ Dumairi menyatakan bahwa pendapatan ialah sejumlah balas jasa yang diterima oleh orang yang memproduksi atau yang turut serta dalam produksi meliputi gaji, upah, modal, dan keuntungan.³⁶

Menurut Poerwadarminto, pendapatan ialah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Pendapatan yaitu salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*. Kata "*income*" diartikan sebagai penghasilan data dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan.³⁷

Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau konta prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.

³⁴ Soediono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2009), 27.

³⁵ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2006), 47.

³⁶ Dumairi, *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: FE UGM, 2007), 56.

³⁷ Rizal, *Standar Akuntansi Keuangan* (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 2009), 122.

- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan.³⁸

2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang. Misalnya, berupa satuan baik berupa kebutuhan pokok seperti beras, minyak, sayur mayur dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, dan informal dan pendapatan subsisten.

- a. Pendapatan formal adalah segala penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan pokok.
- b. Pendapatan informal merupakan penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya
- c. Pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diperoleh dari usahausaha tambahan.³⁹

3. Tingkat Pendapatan Berharga

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap

³⁸ Asri Wahyu Astuti, "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung" (Skripsi, Universitas Negri Semarang, 2013), 20.

³⁹ Haryanto, "Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncanganak Kec. Tugu Trenggalek", 219.

keluarga berbeda-beda, terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain jenis pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja.⁴⁰

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga juga dipengaruhi oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (bahaya, mengasyikkan, glamor, sulit dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya.

Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.⁴¹

4. Sumber Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Berikut tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap ketersediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitasnya, yaitu sebagai berikut:

1) Keahlian (*skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan

⁴⁰ Ibid., 203.

⁴¹ Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2007), 445.

semakin tinggi, karena itu gaji dan upahnya makin tinggi.

2) Mutu modal manusia (*human capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inbord*) maupun hasil pendidikan dan latihan.

3) Pendapatan kerja (*working conditions*)

Yang dimaksud dengan kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak, kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.⁴²

b. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, yaitu:

- 1) Aset finansial, seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapat deviden dan keuntungan atas modal yang di perjual belikan.
- 2) Aset bukan finansial, seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

c. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.⁴³

⁴² Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: LP, FE-UI, 2010), 294.

⁴³ *Ibid.*, 295.

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja.

Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber. Usaha tani di Indonesia umumnya dikelola petani sendiri, petani selain sebagai pengelola, sebagai tenaga kerja dan juga sebagai salah satu dari konsumen produksi usaha taninya. Petani umumnya terbatas pendidikan dan pengalaman, lemah dalam posisi bersaing, lemah dalam penguasaan faktor produksi terutama modal dan pengelolaan, hal ini menjadi penyebab rendahnya produksi usaha tani.⁴⁴

5. Indikator Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, produktivitas, pangkat dan jabatan kerja, tingkat pendidikan umum, permodalan, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.

a. Tingkat Pendidikan

Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Agar manusia mengembangkan potensi di dalam diri secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

⁴⁴ Soekartawi, *Analisis UsahaTani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006), 124.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Permodalan

Modal yang di maksud disini adalah biaya yang di keluarkan dalam proses usaha tani karet, baik berupa pembelian pupuk, pembelian obat-obatan pembasmi hama, pembayaran tenaga kerja, maupun dalam proses pemeliharaan usaha tani karet.⁴⁵

c. Jenis pekerjaan dan jabatan

Jenis pekerjaan dan jabatan akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang di terima, semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga akan semakin besar.

d. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak akan mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang di peroleh akan semakin besar.⁴⁶

e. Pendapatan dalam islam

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai tanggungan kebutuhan yang harus di penuhi besarnya pendapatan yang diterima di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai

⁴⁵ Yusuf Wibisiono, "Ekonomi Masyarakat" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), 29.

⁴⁶ Haryanto, "Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Pada Wanita Pemecah Batu di Puncanganak Kec. Tugu Trenggalek", 219.

dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Ekonomi Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁴⁷

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai segetah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنَحْنِيَنَّهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (Q. S. An-Nahl [16]: 97).

Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing.

Kondisi ekonomi suatu masyarakat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan

⁴⁷ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2007), 132.

maupun jumlah tanggungan dalam keluarga. Pendapatan kerap kali menjadi tolak ukur dalam tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ
 نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا حُجْرًا مِنْهُ
 حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ
 دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ
 مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ
 وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah getahnya di waktu pohonnya bergetah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Al-An'am [6]: 99)

Dalam surah di atas menjelaskan mengenai hubungan dari pendapatan petani yaitu Allah menerangkan bahwa Dia menciptakan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atap, menurunkan air hujan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan

menjadikan tumbuh-tumbuhan itu berubah. Maka dia mengeluarkan dari tumbuhan-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Semuanya itu diciptakan Allah untuk manusia, agar manusia memperhatikan proses penciptaan itu, mempelajari, dan mengelolanya sehingga bermanfaat bagi manusia, hingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan pendapatan yang di miliknya semakin tinggi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan, yaitu ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada akidah Islam yang bersumber dari syariatnya. Ekonomi Islam juga memiliki nilai-nilai tertentu, yaitu:

- 1) Nilai dasar kepemilikan, menurut sistem ekonomi Islam:
 - a) Kepemilikan bukanlah penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, tetapi setiap orang atau badan kemampuannya untuk memanfaatkan sumber-sumber ekonomi tersebut
 - b) Lama kepemilikan manusia atas sesuatu benda terbatas pada lamanya manusia tersebut hidup di dunia.
 - c) Sumber daya yang menyangkut kepentingan umum atau yang menjadi hidup orang banyak harus menjadi pemilik umum.
- 2) Keseimbangan, yang terwujud dalam kesederhanaan, hemat, dan menjauhi sikap pemborosan.
- 3) Keadilan, di dalam Al-Qur'an, kata adil disebutkan lebih dari seribu kali, setelah perkataan Allah dan ilmu pengetahuan. Nilai keadilan sangat penting dalam ajaran islam, terutama dalam kehidupan hukum sosial, politik, dan ekonomi. Untuk itu keadilan harus di terapkan dalam kehidupan ekonomi seperti proses

distribusi, produksi, konsumsi, dan lain sebagainya.⁴⁸

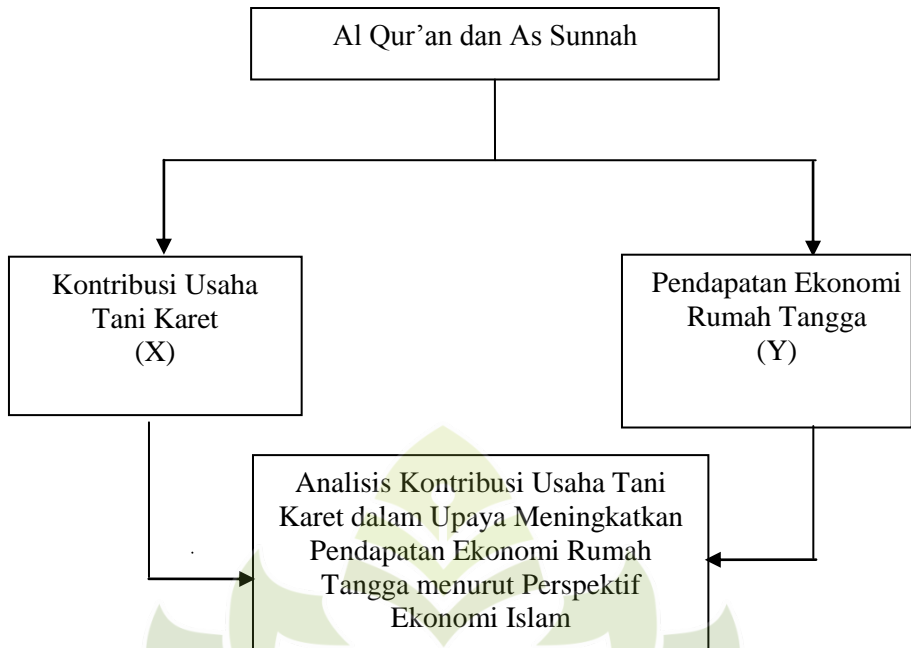
F. Kerangka Berpikir

Dalam memperhatikan uraian yang telah dipaparkan terdahulu, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu maka penulis menguraikan landasan berpikir penelitian ini yaitu berlandaskan dari Al Qur'an dan Sunnah sebagai acuan untuk menjalankan kegiatan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam.

Adapun kerangka pikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



⁴⁸Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 4.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Dari skema kerangka berpikir di atas, kontribusi usaha tani adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang di terima masyarakat serta bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.

Sedangkan pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

Hal ini menggambarkan adanya peranan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu kontribusi usaha tani karet dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga. Dalam penelitian ini model hubungan antara

variabel bebas yaitu Kontribusi Usaha Tani Karet kemudian sebagai variabel terikat adalah Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga yakni ditinjau menurut Perspektif Ekonomi Islam.⁴⁹



⁴⁹ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), 96.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Supriono, *Tinjauan Umum Pembangunan Perkebunan Karet*. Semarang: PT. Perkebunan XVIII. 1977.
- Abdullah, Ma'ruf, *Wirausaha Bebas Syari'ah*. Banjarmasin: Antasari Press. 2011.
- Afriliana, Asmak, *Panduan Lengkap Perkebunan Karet*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2011.
- Alma, Buchari, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta. 2003.
- Amalia, Eusi, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Astuti, Asri Wahyu. "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung." (Skripsi, Universitas Negri Semarang, 2013).
- Badan Pusat Statistik, *Waykanan*. Waykanan: Bps.go.id. 2020.
- Basri, Ikhwan Abidin, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers. 2009.
- Case, Karl E., dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Devi, Charitin. "Analisis Pendapatan Pekebun Karet di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 6 No. 2 (2015): 39-50.
- Dumairi, *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: FE UGM. 2007.
- Firdaus, Muhammad, *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Gunadi dan Djony, *Istilah Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada. 2013.

- Gustiyana, H., *Analisis Pendapatan Usaha Tani Untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba Empat. 2004.
- Hanafi, Rita, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Andi Offset. 2010.
- Haryanto, Sugeng. “Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncanganak kec. Tugu Trenggalek.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9 No. 2 (2008): 219.
- Hastuti, Diah Retno Dwi, dan Rahim, *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2008.
- Huda, Nurul, dan Mustafa Edwin Nasution, *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Kadir, A., *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika. 2010.
- M., Muh. Said H., *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2003.
- Mubyarto, *Peluang Kerja Dan Berusaha Di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE UGM. 2001.
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup. 2007.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Rahardja, Prathama, dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: LP FE-UI. 2010.
- Reksoprayitno, Soediono, *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE UGM. 2009
- Rizal, *Standar Akuntansi Keuangan*. Bandung: Zaman Wacana Mulia. 2009.
- Salim, Peter, dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, cet ke-3. Jakarta: Modem English Press. 1991.
- Sari, Indriani Ika Mila, Suwanto, Susi Wuri Ani. “Analisis Usaha Tani Jagung Dan Kotribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2015).

- Silfestar, Marselinus, LCA. Robin Jonathan dan Titin Ruliana. "Faktor-faktor Pengaruh Pendapatan Petani Karet di Desa Sekolah Darat Kabupaten Kutai Barat." *Jurnal Ekonomi*, Vol. 5 No.1 (2016)
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Soekartawi, *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-20. Bandung: Alfabeta. 2014.
- _____, *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2006.
- Suratiyah, K., *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2015.
- Wahyuni, Sri, dan Ikhsan Gunawan. "Edward Bahar, Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Sungkai*, Vol.1 No 2 (2013): 37-47.
- Wanda, Faisal Floperda Akbar. "Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* (2015): 3.
- Wibisiono, Yusuf. "Ekonomi Masyarakat." (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2008).